BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat pada umumnya di Indonesia adalah masalah perekonomian. Dengan sempitnya lapangan pekerjaan, masyarakat sulit untuk memecahkannya. Salah satu upaya untuk mengurangi masalah ekonomi tersebut, dengan membuat usaha kecil-kecilan atau usaha mikro. Setiap individu maupun badan usaha mempunyai kebutuhan yang banyak, baik untuk memenuhi kebutuhan usahanya. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut memerlukan dana yang cukup agar dapat tercapai kebutuhan yang diinginkan. Namun, sering sekali individu atau badan usaha kekurangan dana untuk menjalankan usahanya, apalagi individu yang baru merintis usahanya dan memerlukan dana yang cukup besar. Untuk memperoleh dana, suatu individu dapat melakukan kegiatan peminjaman pada lembaga yang dapat memberikan fasilitas pemberian kredit. Salah satu lembaganya adalah Bank. Menurut **Kasmir** bank dapat diartikan sebagai : Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Maka sebagian besar kegiatan dari perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh

perbankan dana tersebut diputarkan atau dijualkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah *lending* (kredit) (*N Sari, 2011*).

Salah satu Bank yang melakukan pengembangan dalam produknya adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten yang kini berubah nama menjadi Bank BJB. Bank BJB memiliki beberapa jenis produk dan layanan kredit, salah satunya adalah Kredit Mikro Utama.

Dalam rangka mendorong laju perkembangan usaha sektor UMKM serta sejalan dengan program bank BJB dalam percepatan peningkatan kredit produktif, maka bank BJB telah memberikan dukungannya melalui pemberian kredit kepada pelaku usaha UMKM, sebagaimana telah berjalan saat ini. Namun dalam rangka mengembangkan program pemberian kredit kepada sektor usaha riil tersebut, dimana perkembangan usahanya dimulai dari sektor usaha Mikro, yang diharapkan akan berkembang menjadi sektor usaha Kecil dan Menengah, maka bank BJB bermaksud mengembangkan produk pemberian kredit kepada pelaku usaha Mikro melalui fasilitas pemberian kredit dengan persyaratan yang dapat terjangkau oleh pelaku Usaha Mikro. Sasaran Kredit Mikro "Utama" adalah segmen pasar kredit skala mikro yang masih memiliki potensi untuk dibiayai dengan kredit, seperti perorangan yang memiliki usaha didalam Sektor Ekonomi produktif atau kelompok usaha yang memiliki usaha didalam Sektor Ekonomi produktif, lebih diutamakan untuk kelompok usaha yang berada di lokasi usaha yang sama atau saling menunjang dan atau memiliki potensi pasar ekonomi. (*Micro and Small Business, BJB Kredit Mikro Utama, 2010***).**

PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten (Bank BJB) menargetkan penyaluran kredit pada 2011 sebesar Rp 2,4 triliun atau meningkat 20 persen dibandingkan tahun 2010. Sekitar 9.360.000 pelaku usaha kecil yang telah mendapatkan kredit UMKM ini masih sangat kecil. Bank BJB akan terus berupaya memacu pertumbuhan kredit UMKM, karena pangsa pasarnya sangat besar. Bank BJB telah menyiapkan sejumlah strategi untuk menggenjot kredit UMKM, antara lain mendirikan sentra UMKM agar penetrasinya lebih terarah. Upaya lain kami dalam mengembangkan UMKM ialah memberikan berbagai pelatihan bagi pelaku usaha, serta memberikan kesempatan mengembangkan pemasaran dengan mengikutsertakan dalam pameran produk. Pertumbuhan kredit UMKM bank BJB terus positif setiap tahunnya baik itu kredit mikro, kecil dan menengah baik itu melalui skema kredit biasa maupun Kredit Usaha Rakyat (KUR). Potensi sentra UMKM di Jawa Barat cukup besar dan sangat wajar bila bank pembangunan daerah itu meningkatkan penyalurannya untuk sektor UMKM ***(****Direktur Utama Bank BJB, Bien Subiantoro, 2011****).***

PT Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten Tbk akan mengoperasikan 400 unit "Warung BJB" di seluruh wilayah kerja kantor pelayanan baik di dalam maupun luar Pulau Jawa. Rencananya Warung BJB akan digulirkan pada Januari 2012 dan diharapkan pertengahan Desember 2011 semuanya sudah siap. Warung BJB ini dioperasikan untuk memberikan pelayanan yang lebih luas kepada nasabah. Pelayanan di Warung BJB sama dengan pelayanan di kantor cabang dengan melayani berbagai transaksi dan layanan perbankan lainnya. Pelayanan dilakukan untuk memudahkan nasabah tanpa harus masuk ke kantor cabang,

terutama dalam meningkatkan akses perbankan baik dalam penghimpunan dana pihak ketiga maupun pembiayaan mikro. Layanan baru Bank BJB ini diharapkan bisa meningkatkan penyaluran pembiayaan mikro yang saat ini mencapai Rp 2,93 triliun atau sekitar 11 persen dari total penyaluran kredit Bank BJB yang telah mencapai 26,26 triliun per triwulan III 2011 **(***Sekretaris Perusahaan Bank BJB Toto Susanto, 2011).*

Namun dalam pelaksanaannnya, ada saja masalah yang terjadi dalam prosedur pemberian kredit tersebut. Salah satunya adalah tidak ditemukannya buku tanah untuk memastikan keaslian dari sertifikat tanah sebagai agunan dalam mengajukan permohonan kredit (bila sertifikat tanah sebagai agunan). Bila buku tanah tersebut tidak ditemukan, Notaris tidak bisa mengeluarkan surat/akta hak tangguhan sebagai salah satu persyaratan dalam permohonan kredit. Hal tersebut dapat menghambat penyaluran kredit dalam prosedur pemberian kredit kepada debitur. Setelah pencairan kredit, adapun suatu masalah yang harus dihadapi, yaitu debitur sering kali tidak mengerti dengan sistem pembayaran yang mengakibatkan kredit macet, karena debitur menyangka dana yang ada pada rekeningnya ada dan dapat dipakai untuk membayar angsuran kredit. Padahal dana tersebut adalah tabungan beku yang tidak dapat dipakai sampai kredit tersebut lunas (*Rendra Bayan Aminullah, Staff Administrasi Kredit Mikro Bank BJB KCP Gedebage, 2011*).

Dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang prosedur pengajuan deposito pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Gedebage Bandung dengan mengambil judul

“Tinjauan Atas Prosedur Pemberian Kredit Mikro Utama Pada Bank BJB KCP Gedebage Bandung”.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit mikro utama. Sedangkan tujuan dari Kerja Praktek ini adalah :

a. Mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit mikro utama pada Bank BJB
b. Mengetahui hal-hal yang terkait dengan kredit mikro utama pada Bank BJB
c. Mengetahui apa saja kendala dalam proses pemberian kredit mikro utama

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Adapun kegunaan dari hasil kerja praktek ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

   Menambah pengetahuan dan wawasan terhadap akuntansi khususnya prosedur pemberian kredit mikro utama pada Bank BJB KCP Gedebage Bandung.

2. Bagi Perusahaan

   Sebagai bahan masukan tentang prosedur pemberian kredit mikro utama di Bank BJB KCP Gedebage Bandung

3. Bagi pihak lain

   Penelitian ini diharap dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan judul dalam penyusunan laporan kerja praktek.

1.4 Metode Kerja Praktek

Dalam Menyusun laporan kuliah kerja praktek, penulis menggunakan metode *Block Release*, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan dalam suatu periode selama satu bulan yaitu dari bulan Juli 2011 sampai dengan awal agustus 2011. Penyusunan laporan kuliah kerja praktek ini sudah pasti memerlukan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

1. Studi Lapangan

Penulis mengumpulkan data secara langsung pada objek penelitian di Bank BJB KCP Gedebage Bandung, dengan cara :

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Pengumpulan data dengan pengamatan sebagaimana **Moh. Nazir (2003:175)** menyebutkan bahwa :

"Cara pengambilan data dengan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut".

Observasi dilakukan di Bank BJB KCP Gedebage Bandung.

b. Wawancara

Menurut **Irawan Suhartono (2004:67)**, pengumpulan data dengan cara wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (Pengumpul data) kepada responden lain dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.

Wawancara dilakukan kepada pegawai Bank BJB KCP Gedebage Bandung.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca literatur dan buku-buku yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

Menurut **Moh. Nazir (2003:93)**, Studi kepustakaan adalah mengadakan studi literatur yang telah ada, mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian untuk mengetahui sampai kemana ilmu yang berhubungan dengan penelitian yang berkembang.

1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

Lokasi kerja praktek yang dilakukan penulis yaitu di Bank BJB Kantor Cabang Pembatu Gedebage Jalan Soekarno-Hatta KM 12 Gedebage Bandung.

Adapun waktu pelaksanaan praktek kerja dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli 2011 sampai tanggal 30 Juli 2011, dengan waktu kerja senin sampai Jum'at mulai pukul 07.30 sampai pukul 17.00 WIB.

Tabel 1.1

Pelaksanaan Kerja Praktek

No	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Melaksanakan Kerja Praktek	■	■	■	■																				
2	Mencari Data					■	■																		
3	Membuat Laporan															■	■	■	■	■	■	■	■	■	
4	Bimbingan Kerja Praktek															■	■	■	■	■	■	■	■	■	
5	Ujian Kerja Praktek																							■	■